

BAB I

PENDAHULUAN

MILIK PERPUSTAKAAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan itu pendidikan harus dilaksanakan secara baik dan dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia dalam menyongsong era globalisasi dan otonomisasi pendidikan.

Pendidikan formal dapat berlangsung disekolah atau madrasah dan tidak akan terlepas dari proses pembelajaran yang melibatkan berbagai faktor pendukungnya, sehingga tujuan pendidikan dalam bentuk perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik (siswa) untuk meningkatkan hasil belajarnya dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Melalui lembaga pendidikan diharapkan terjadi aktivitas belajar, yang didalamnya terdapat sebuah sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran pada sebuah lembaga biasanya terdiri atas sistem masukan (siswa, instrumen dan lingkungan), proses, serta hasil (produk). Jika seluruh komponen dalam sistem pembelajaran bekerja secara sinergis, maka bukan tidak mungkin bahwa produk yang dihasilkan dari sistem pembelajaran akan memiliki kualitas yang baik.

Pada dekade terakhir kualitas pendidikan di Indonesia banyak mengalami sorotan, baik dari kalangan pemerintah, swasta ataupun kalangan insan pendidikan sendiri. Hal ini ditandai dengan rendahnya perolehan nilai ujian siswa yang merupakan indikator pencapaian hasil belajar. Siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, tetapi kenyataannya tidak semua siswa memperoleh sebagaimana harapan itu karena dipengaruhi beberapa faktor dari dalam dan luar siswa. Kenyataan ini dapat terlihat dari hasil belajar atau Nilai Ebtanas Murni (NEM) dalam mata pelajaran Kimia di MAN. 2 Medan. Dari data Diknas kota Medan 5 tahun terakhir, sejak tahun pelajaran 1998/1999 sampai dengan tahun pelajaran 2003/2004 NEM mata pelajaran Kimia masih rendah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh Madrasah, masyarakat ataupun siswa, bahkan untuk tahun pelajaran 2003-2004 rata-rata NEM mata pelajaran Kimia rata rata 3,91.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi pemerintah, telah banyak melakukan usaha yang intinya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Usaha tersebut di antaranya adalah penataran guru-guru bidang studi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan dari setiap sekolah khususnya bidang Matematika dan IPA yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), pendidikan guru ekstra yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Tinggi seperti Universitas Negeri Medan (UNIMED) ataupun Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Usaha tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas

pembelajaran guru, yang akhirnya akan mendongkrak mutu lulusan. Namun usaha yang dilakukan tersebut sepertinya belum memberikan hasil yang maksimal, hal ini terbukti dengan masih rendahnya nilai rata-rata hasil ujian siswa, khususnya untuk tingkat Madrasah Aliyah.

Ahmadi dan Supriyono (1991) menyatakan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa meliputi: (1) stimuli belajar, (2) metode belajar, (3) individual siswa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nasution dan Suryanto (2002) menyatakan komponen-komponen yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa meliputi: (1) guru, (2) kurikulum, (3) siswa, (4) media, (5) metode mengajar, dan (6) lingkungan. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal, maka antara komponen-komponen tersebut harus saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Bloom (1976) menjelaskan bahwa dua hal pokok yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu kualitas pembelajaran dan karakteristik siswa. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi model pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil diskusi dengan beberapa orang guru Kimia yang bertugas di MAN 2 Medan bahwa selama ini model pembelajaran yang selalu dan biasa digunakan guru adalah model pembelajaran PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional). Melihat kondisi riil di lapangan bahwa model pembelajaran tersebut belum memberikan hasil belajar yang maksimal, maka

perlu dirancang sebuah model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa belajar yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran pemecahan masalah. Gagne (1985) menjelaskan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu proses bagi siswa untuk menemukan aturan sebelumnya sesudah dipelajari untuk diterapkan dalam memperoleh pemecahan bagi situasi baru. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat ditarik sebuah pengertian bahwa dengan menerapkan model pemecahan masalah bagi siswa, akan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih bermakna.

Pada sisi lain hasil belajar siswa ditentukan oleh kondisi internal psikologis siswa seperti motivasi. Motivasi merupakan proses yang memberi semangat kepada perilaku seseorang dan mengarahkannya kepada berbagai tujuan. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Djamarah, 1994). Motivasi bagi diri siswa dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Didalam motivasi intrinsik terdapat motivasi berprestasi sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, apabila siswa memiliki motivasi berprestasi cenderung dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik. Motivasi berprestasi bagi siswa relatif berbeda ada yang mempunyai motivasi tinggi dan rendah, bagi motivasi berprestasinya tinggi akan lebih berpikir kritis, aktif dan selalu mencoba untuk melakukan yang terbaik dan bagi yang rendah

tentu sebaliknya. Dengan karakter seperti itu guru harus mengetahui dan memahami kondisi siswa sehingga motivasi berprestasinya meningkat dan berkembang, jadi guru sebaiknya dapat memilih atau menyesuaikan suatu model pembelajaran yang sesuai atau tepat sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan berdampak positif terhadap hasil belajarnya.

Model pembelajaran pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran yang memerlukan ketrampilan berfikir mulai dari mengamati, mengklasifikasi, menafsirkan, menganalisis, mengkritik, meramalkan, membuat kesimpulan, menggeneralisasikan, sampai kepada mendeskripsikan dan melaporkan hasil perolehannya, memiliki beberapa kekhasan dari segi penekanan tujuan maupun prinsip implementasinya terutama dalam pembelajaran Kimia. Oleh karena itu terasa penting dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi berprestasi dengan menerapkan model pembelajaran pemecahan masalah dalam pembelajaran Kimia di MAN 2 Medan, sehingga nilai belajar siswa dapat lebih baik dari sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara umum menunjukkan bahwa berbagai masalah kemungkinan akan didapatkan ketika berlangsung proses pembelajaran itu. Jika diidentifikasi masalahnya akan terlihat beberapa masalah yang berkaitan peningkatan hasil belajar siswa seperti: (1) apakah motivasi berprestasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar Kimia siswa? (2) apakah model

pembelajaran Kimia yang selama ini dipakai memperhitungkan karakteristik siswa? (3) bagaimanakah tingkat kemampuan siswa dalam merespon pelajaran Kimia? (4) bagaimanakah keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PPSI? (5) Apakah frekuensi diklat yang diikuti guru kimia tidak berpengaruh terhadap hasil belajarnya siswa? (6) bagaimanakah keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah? (7) apakah model pembelajaran PPSI dan model pembelajaran masalah dapat memberikan hasil belajar Kimia yang berbeda? (8) bagaimana cara guru memilih model atau metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik siswa yang diajarnya? (9) bagaimana guru menggunakan model pembelajaran dan mengevaluasi hasil dari suatu model yang diterapkan? (10) bagaimanakah hasil belajar siswa selama ini jika disesuaikan dengan tujuan yang ditetapkan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam pembelajaran terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil Kimia belajar siswa, sehingga diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini tidak semua faktor yang mempengaruhi hasil belajar diteliti mengingat keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti. Didalam penelitian ini batasan masalah difokuskan pada ruang lingkup lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian.

Lokasi ini terbatas pada MAN 2 Medan, dipilihnya MAN 2 Medan karena madrasah ini adalah MAN Model fasilitasnya lebih lengkap dari MAN biasa, dan madrasah ini dijadikan paramater yang cukup representatif sebagai madrasah yang standar sesuai dengan mutu setingkat SMU di kota Medan serta tenaga pengajarnya juga dipersiapkan kejenjang S₂ dalam mata pelajaran tertentu. Dalam penelitian ini melibatkan subjek penelitian yakni siswa kelas 2 MAN 2 Medan, dan dibatasi pada penerapan model pembelajaran pemecahan masalah dan PPSI dalam mata pelajaran Kimia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah hasil belajar siswa yang diajar model pembelajaran pemecahan masalah berbeda dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran PPSI ?
2. Apakah tinggi rendahnya motivasi berprestasi siswa memberi pengaruh berbeda terhadap hasil belajar Kimia ?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar Kimia ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar Kimia siswa yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran pemecahan masalah dengan model pembelajaran PPSI.
2. Mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar Kimia siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi dengan yang rendah.
3. Mengetahui ada tidaknya interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Kimia.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat karena dapat memberikan informasi tentang keefektifan model pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mengajar Kimia dan motivasi berprestasi siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya. Secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pelajaran, kondisi psikologis siswa, sarana tersedia dan dapat membangkitkan minat guru untuk mengenal dan mempelajari model-model pembelajaran sehingga guru tidak hanya menggunakan satu model saja atau dapat menilai model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memperluas wawasan guru tentang model pembelajaran terutama model pembelajaran pemecahan masalah dan dapat menerapkannya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.